

DETERMINASI FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KINERJA KEUANGAN LEMBAGA PERKREDITAN DESA (LPD)

Putu Purnama Dewi ¹⁾*, Ni Made Sukanadi ²⁾

¹ Program Studi Akuntansi, Universitas Pendidikan Nasional, Bali, Indonesia.

² Program Studi Akuntansi, Universitas Pendidikan Nasional, Bali, Indonesia.

*E-mail: ¹ purnamadewi@undiknas.ac.id, ² sukanadi36@gmail.com

Abstract

When a financial institution achieves maximum performance, it is considered to be of good quality. The purpose of this study is to ascertain how risk management and good corporate governance affect the financial performance of Village Credit Institutions in Mengwi District. This research is a quantitative research. In this study, 38 LPD samples were used. Three people were selected from each LPD, with a total of 114 respondents. The sample selection process used a purposive sampling approach. Through the distribution of questionnaires, data was collected. In this study, the data analysis technique used was multiple linear regression analysis and hypothesis testing through the t test. The findings show that financial performance is partially influenced by good corporate governance, or GCG. Financial performance is partially influenced by risk management. Good corporate governance and risk management variables have an influence of 80.6% on financial performance. Agency theory and stewardship theory and the model used in this study have been able to measure financial performance.

Keywords: *good corporate governance, financial performance, risk management*

PENDAHULUAN

Ketika sebuah lembaga keuangan mencapai kinerja maksimum, maka lembaga tersebut dianggap memiliki kualitas yang baik. (Yanti et al., 2022). Istilah "kinerja" mengacu pada hasil pekerjaan, prosedur manajemen, atau organisasi secara keseluruhan, yang mana hasil kerja tersebut seharusnya dapat memberikan bukti yang dapat diverifikasi dan dikuantifikasi (dapat dibandingkan dengan standar tertentu) (Wahyuni et al., 2021). Individu yang dapat memenuhi kebutuhannya sendiri dalam melaksanakan dan menyelesaikan tugas akan berkinerja lebih baik (Satria & Dewi, 2019). Secara khusus, penilaian kinerja tidak lagi menjadi alat pengukur dan lebih sebagai alat pengambilan keputusan, karena hasil penilaian dapat menyajikan ukuran keberhasilan perusahaan pada periode tertentu dengan tepat. Dengan demikian, hasil penilaian tersebut dapat digunakan sebagai pedoman bagi usaha, baik perbaikan maupun peningkatan kinerja perusahaan selanjutnya atau pembuatan keputusan penting lainnya (Kamaroellah, 2014). Oleh karena itu, penilaian kinerja sangat diperlukan, khususnya pada lembaga keuangan.

Lembaga keuangan bank dan lembaga keuangan non-bank merupakan dua jenis lembaga keuangan di Indonesia. Salah satu lembaga keuangan non-bank di Indonesia, khususnya di Bali, adalah Lembaga Perkreditan Desa (LPD) (Dewi & Dwijaputri, 2014). Lembaga Perkreditan Desa (LPD) merupakan suatu lembaga keuangan yang mengelola potensi keuangan desa adat (Adi et al., 2021). Lembaga Perkreditan Desa berbentuk usaha simpan pinjam yang mengambil dana dari masyarakat desa sebagai tabungan dan menyalurkan kembali ke desa dalam bentuk kredit (Utari et al., 2019). Setiap krama desa adat adalah pemilik LPD. Krama desa adalah sekelompok orang yang tinggal di wilayah desa adat, yang terikat oleh tradisi dan adat istiadat desa yang dikenal sebagai perarem (Putra & Sunarjaya, 2020).

Dari segi pengelolaannya, pengurus LPD yang berfungsi sebagai agen, diberi tanggung jawab untuk mengelola LPD di desa pakraman. Karena adanya hubungan krama desa dengan pengurus LPD atau bisa disebut dengan hubungan keagenan, masalah seperti konflik keagenan dapat terjadi dan berpotensi mengganggu kinerja LPD. (Suwarmika et al., 2019). Penerapan tata kelola perusahaan yang baik atau good corporate governance sangat penting dalam mengelola LPD karena hal ini akan memberikan panduan yang jelas bagi LPD sehingga memudahkan pengambilan keputusan yang bertanggung jawab dan manajemen yang lebih handal, yang pada akhirnya kinerja LPD akan mampu ditingkatkan (Dewi & Dwijaputri, 2014). Penelitian mengenai penerapan GCG terhadap kinerja LPD mengacu pada penelitian yang dilakukan Praningsih et al., (2019), dan Putra & Sunarjaya (2020), dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa good corporate governance berpengaruh terhadap peningkatan kinerja Lembaga Perkreditan Desa.

Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh Handayani et al., (2020), menunjukkan bahwa meskipun akuntabilitas, responsibilitas, independensi, dan kewajaran berpengaruh positif terhadap kinerja LPD, namun prinsip transparansi GCG tidak berpengaruh terhadap kinerja LPD.

Selain menerapkan GCG dalam menjalankan kegiatan usahanya, LPD juga perlu menerapkan manajemen risiko. Serangkaian protokol dan teknik yang dikenal sebagai manajemen risiko digunakan untuk mengenali, mengukur, melacak, dan mengelola risiko yang terkait dengan operasi perusahaan (Tias et al., 2023). Meningkatkan kinerja organisasi atau bisnis adalah salah satu tujuan manajemen risiko (Pratiwi & Kurniawan, 2017). Langkah pertama dalam manajemen risiko adalah manajemen harus mengakui bahwa risiko tidak dapat dihindari dalam bisnis. LPD dapat secara efektif mengendalikan risiko, menyelidiki peluang, memperkuat interaksi dengan para pemangku kepentingan, meningkatkan reputasi mereka, dan melindungi direktur dan pejabat lain dalam pengelolaan LPD dengan menerapkan manajemen risiko. (Aprianti et al., 2018). Penelitian yang dilakukan oleh (Asir et al., (2023), menunjukkan bahwa manajemen risiko memiliki peran positif pada kinerja perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Yanti & Setiyanto (2021), menunjukkan bahwa manajemen risiko berpengaruh negative dalam meningkatkan kinerja keuangan.

Melihat begitu pentingnya penerapan good corporate governance dan manajemen risiko terhadap pengelolaan LPD, maka sangat disayangkan jika sebuah LPD belum menerapkannya. Kecamatan Mengwi adalah salah satu Kecamatan dengan jumlah LPD terbanyak di Kabupaten Badung. Terdapat 38 LPD di Kecamatan Mengwi. Kredit macet LPD Desa Gulingan merupakan salah satu kasus yang menunjukkan kinerja LPD yang kurang baik akibat tidak diterapkannya prinsip-prinsip tata kelola yang baik. Dimana terjadi kredit macet sebesar 30 Miliar karena diakibatkan adanya kredit fiktif yang dilakukan oleh Kepala LPD Desa Gulingan (SudutPandang.Id,2022). Dilansir dari Radar Bali (2022), penyimpangan yang terjadi di LPD Desa Gulingan yaitu kasus kredit fiktif yang dibuat oleh Kepala LPD Desa Gulingan serta tanpa sepengetahuan nasabah deposito dicairkan. Selain itu, masih ada beberapa kelemahan dalam pengelolaan keuangan LPD. Sebagai contoh, meskipun LPD sudah memiliki daftar nominatif pinjaman, akan tetapi daftar dalam sistem dan daftar di neraca tidak sama.

Berdasarkan latar belakang tersebut, permasalahan penelitian yaitu apakah good corporate governance dan manajemen risiko berpengaruh dalam meningkatkan kinerja LPD di Kecamatan Mengwi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memastikan bagaimana manajemen risiko dan tata kelola perusahaan yang baik atau good corporate governance mempengaruhi kinerja LPD di Kecamatan Mengwi.

LANDASAN TEORI

Good Corporate Governance merupakan segala peraturan dalam perusahaan yang secara langsung dapat meningkatkan kinerja perusahaan dan mensejahterakan pemegang saham tanpa melupakan stakeholders lainnya (Sutedi, 2012). Prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik harus diterapkan di setiap lembaga sebagai sarana untuk mencapai perencanaan suksesi lembaga. Teori keagenan menjelaskan adanya pemisahan tugas antara pemilik (*principal*) dengan pengelola LPD (agen). Sebagai lembaga keuangan yang berkembang bersama desa adat, LPD dituntut untuk menerapkan prinsip-prinsip GCG di lingkungan kerjanya. (Suparsabawa & Kustina, 2018).

Asumsi yang mendasari teori keagenan adalah bahwa masalah keagenan dapat muncul dari pelimpahan kepemilikan dan pengelolaan perusahaan (Shil, 2008). LPD melimpahkan wewenang kepada pengelola untuk mengurus jalannya kegiatan usahanya. Diharapkan dengan adanya mekanisme penerapan *good corporate governance*, yang didasarkan pada prinsip-prinsip *good corporate governance*, akan memperkecil kesenjangan keagenan di LPD sehingga dapat meningkatkan kinerja LPD. Mekanisme tata kelola perusahaan yang baik dapat digunakan sebagai alat untuk menertibkan para pengelola agar mematuhi kontrak yang telah disepakati (Farida, 2018). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Praningsih et al., (2019), menemukan kinerja LPD dipengaruhi secara positif oleh *good corporate governance* dan penelitian yang dilakukan oleh Putra & Sunarjaya (2020), menunjukkan bahwa prinsip-prinsip GCG berpengaruh positif terhadap kinerja Lembaga Perkreditan Desa. Maka penelitian ini memiliki hipotesis:

H_1 : *Good corporate governance* berpengaruh positif dalam meningkatkan kinerja keuanganh Lembaga Perkreditan Desa.

Manajemen risiko adalah langkah atau metode yang berguna untuk mengidentifikasi dan mengelola risiko yang dihadapi perusahaan. Manajemen risiko harus diterapkan oleh lembaga keuangan, khususnya LPD, untuk mengidentifikasi potensi risiko dan meningkatkan kinerja LPD (Yanti & Setiyanto, 2021). Dengan menerapkan manajemen risiko pada tingkat fungsi dan area fungsional tertentu, pengambilan keputusan yang sadar risiko akan memudahkan pencapaian tujuan organisasi (Tias et al., 2023). Meningkatkan kinerja organisasi atau bisnis adalah salah satu tujuan manajemen risiko (Pratiwi & Kurniawan, 2017). Menurut teori *stewardship*, perilaku eksekutif harus sejalan dengan kepentingan prinsipal (Donaldson & Davis, 1991).

Teori *stewardship* mengasumsikan bahwa manajer memprioritaskan memaksimalkan hasil untuk kebaikan perusahaan di atas tujuan pribadi secara teratur (Azaria et al., 2023). Untuk mencapai kinerja yang lebih berkualitas, manajemen dan staf memfokuskan keterampilan dan pengetahuan mereka untuk mengefektifkan kinerja mereka (Sujana et al., 2022). Seperti yang ditemukan dalam penelitian yang dilakukan oleh Asir et al., (2023), menyatakan bahwa penerapan manajemen risiko secara positif dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Damayanti & Venusita (2022), menunjukkan bahwa manajemen risiko berpengaruh dalam meningkatkan kinerja keuangan. Maka penelitian ini memiliki hipotesis:

H₂ : Manajemen risiko berpengaruh positif dalam meningkatkan kinerja keuangan Lembaga Perkreditan Desa.

METODE

Penelitian ini menggunakan data Lembaga Perkreditan Desa (LPD) yang terletak di Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung, Provinsi Bali. Peneliti memilih lokasi ini karena berdasarkan data LPLPD Kabupaten Badung, terdapat 38 LPD di Kecamatan Mengwi, yang menjadikannya sebagai kecamatan dengan jumlah LPD terbanyak di Kabupaten Badung. Populasi adalah kategori untuk generalisasi yang terdiri dari obyek atau subjek dengan karakteristik tertentu yang dipilih untuk dianalisis sebelum kesimpulan dibuat (Sugiyono, 2022). Populasi yang ada dalam penelitian ini adalah LPD yang berada di Kecamatan Mengwi. *Purposive sampling* adalah metode sampel yang digunakan dalam penelitian ini. Teknik pengambilan sampel dengan beberapa pertimbangan disebut *purposive sampling* (Sugiyono, 2022). Adapun kriteria pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah LPD yang aktif di Kecamatan Mengwi sebanyak 38 LPD. Dimana tiap-tiap LPD diambil 3 orang perwakilan disetiap LPD di Kecamatan Mengwi sehingga diperoleh sampel dalam penelitian ini terdiri dari 114 responden. Adapun 3 orang tersebut adalah pengurus LPD (Ketua, Sekretaris, dan Bendahara). Pemilihan responden tersebut didasarkan atas pertimbangan bahwa mereka sudah pasti mengetahui mengenai pengelolaan LPD.

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kuesioner yang memuat pernyataan-pernyataan yang berkaitan dengan permasalahan dan tujuan dari penelitian ini. Skala Likert 5 poin meliputi sangat setuju (poin 5), setuju (poin 4), ragu-ragu (poin 3), tidak setuju (poin 2), dan sangat tidak setuju (poin 1) digunakan untuk mengukur kuesioner. Skala tersebut digunakan untuk mengukur sikap responden dalam menyatakan setuju atau ketidaksetujuan terhadap objek, subjek maupun kejadian dalam penelitian ini. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier bergandadilakukan dengan menggunakan alat pengolahan data dari SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif pada penelitian ini diperoleh hasil sesuai yang tertera pada tabel 1 berikut,

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Good Corporate Governance</i> (X1)	38	43,00	68,00	57,8595	6,85902
Manajemen Risiko (X2)	38	63,00	109,00	97,5350	12,25331
Kinerja Keuangan (Y)	38	-1,40	4,67	1,9653	1,28306
Valid N (listwise)	38				

Sumber : data diolah 2023

Pada tabel 1 dijelaskan uji statistik deskriptif dimana variabel *good corporate governance* (X1) memiliki nilai minimum sebesar 43,00, nilai maksimum sebesar 68,00, nilai rata-rata sebesar 57,8595, dan standar deviasi sebesar 6,85902, yang mengindikasikan bahwa nilai rata-rata lebih besar dari standar deviasi, yang mengindikasikan sebaran data yang baik, dengan jumlah sampel sebanyak 38 observasi (N). Variabel manajemen risiko (X2) ini, dengan jumlah observasi (N) sebanyak 38 sampel, memiliki nilai minimum sebesar 63,00, nilai maksimum sebesar 109,00, nilai rata-rata sebesar 97,5350, dan standar deviasi sebesar 12,25331. Hal ini mengindikasikan sebaran data yang baik karena nilai rata-rata lebih besar dari standar deviasi. Terdapat 38 observasi (N) sampel pada variabel kinerja keuangan (Y), dengan nilai minimum sebesar -1,40, nilai maksimum sebesar 4,67, nilai rata-rata sebesar 1,9653, dan standar deviasi sebesar 1,28306. Hal ini menunjukkan sebaran data yang baik karena nilai rata-rata lebih besar dari standar deviasi.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas

Variabel	Pernyataan	Koefisien Korelasi	Keterangan
<i>Good Corporate Governance</i> (X1)			
	X1.1	0,675	Valid
	X1.2	0,651	Valid
	X1.3	0,662	Valid
	X1.4	0,667	Valid
	X1.5	0,634	Valid
	X1.6	0,472	Valid
	X1.7	0,778	Valid
	X1.8	0,671	Valid
	X1.9	0,741	Valid
	X1.10	0,751	Valid
	X1.11	0,746	Valid
	X1.12	0,667	Valid
	X1.13	0,764	Valid
	X1.14	0,590	Valid
	X1.15	0,550	Valid
Manajemen Risiko (X2)			
	X2.1	0,841	Valid
	X2.2	0,851	Valid
	X2.3	0,748	Valid
	X2.4	0,864	Valid
	X2.5	0,789	Valid
	X2.6	0,833	Valid
	X2.7	0,599	Valid
	X2.8	0,749	Valid
	X2.9	0,736	Valid
	X2.10	0,868	Valid
	X2.11	0,805	Valid
	X2.12	0,789	Valid
	X2.13	0,706	Valid
	X2.14	0,749	Valid
	X2.15	0,781	Valid
	X2.16	0,683	Valid
	X2.17	0,689	Valid
	X2.18	0,379	Valid
	X2.19	0,770	Valid
	X2.20	0,764	Valid
	X2.21	0,778	Valid
	X2.22	0,678	Valid
	X2.23	0,669	Valid
	X2.24	0,685	Valid

Sumber : data diolah 2023

Dari tabel 2 di atas dijelaskan bahwa setiap indikator atau pernyataan variabel memiliki koefisien korelasi yang lebih besar dari 0,3 yang mengindikasikan bahwa setiap indikator memenuhi kriteria validasi data.

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
1	Good Corporate Governance (X1)	0,909	Reliabel
2	Manajemen Risiko (X2)	0,963	Reliabel

Sumber : data diolah 2023

Tabel 3 menunjukkan bahwa seluruh variabel layak digunakan sebagai alat ukur dalam instrumen kuesioner penelitian ini karena nilai *Cronbach's Alpha* masing-masing instrumen lebih besar dari 0,60.

Pengujian asumsi klasik diperlukan setelah uji instrumen selesai dilakukan untuk memastikan bahwa koefisien regresi tidak condong dan temuan penelitian lebih akurat. Uji multikolinearitas, normalitas, dan heteroskedastisitas merupakan komponen dari uji asumsi klasik. Berikut ini disajikan hasil output uji normalitas.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		38
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	
Most Extreme Differences	Absolute	1,28277143
	Positive	0,082
	Negative	0,082
Test Statistic		-0,058
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,082
		0,200 ^{c,d}

Sumber : data diolah 2023

Tabel 4 menyajikan hasil uji normalitas dengan uji *Kolmogorov-Smirnov*, yang menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,200. Nilai *Asymp. Sig* (2-tailed) 0,200 lebih besar dari alpha 0,05, yang menunjukkan bahwa model persamaan regresi terdistribusi secara normal berdasarkan hasil tersebut.

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Collinierity Statistics	
	Tolerance	VIF
Good Corporate Governance (X1)	0,991	1,010
Manajemen Risiko (X2)	0,991	1,010

Sumber : data diolah 2023

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa nilai VIF kurang dari 10 dan nilai tolerance dari variabel independen, yaitu manajemen risiko dan *good corporate governance*, lebih besar dari 0,10. Temuan ini menunjukkan bahwa variabel-variabel bebas dalam model regresi tidak menunjukkan adanya gejala multikolinearitas.

Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig.
Good Corporate Governance (X1)	0,650
Manajemen Risiko (X2)	0,154

Sumber : data diolah 2023

Tabel 6 di atas menunjukkan bahwa seluruh variabel independent manajemen risiko memiliki nilai signifikansi sebesar 0,154 dan variabel independen *good corporate governance* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,650. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Setelah melakukan uji asumsi klasik, selanjutnya perlu dilakukan uji hipotesis untuk mengetahui apakah ada kaitan positif antara variabel terikat dengan variabel bebas. Dalam uji hipotesis mencakup uji regresi linear berganda, uji parsial (t), dan uji koefisien determinasi (r²). Adapun hasil output dari uji hipotesis adalah sebagai berikut.

Tabel 7. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Variabel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1,712	0,024		71,017	0,000
<i>Good Corporate Governance</i>	0,001	0,000	0,184	2,529	0,016
Manajemen Risiko	0,002	0,000	0,867	11,931	0,000

Sumber : data diolah 2023

Berdasarkan tabel 7 dapat ditulis persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 1,712 + 0,001X_1 + 0,002X_2$$

Berdasarkan persamaan tersebut, kinerja keuangan (Y) sebesar 1,712 jika *good corporate governance* (X1) dan manajemen risiko (X2) sama dengan nol. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien konstanta sebesar 1,712. Ketika *good corporate governance* (X1) mengalami kenaikan satu satuan, maka kinerja keuangan (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,001, dengan asumsi semua variabel lain bernilai tetap. Hal ini ditunjukkan oleh koefisien regresi *good corporate governance* (X1) sebesar 0,001 dengan nilai signifikan sebesar 0,016 lebih kecil dari 0,05. Dengan asumsi semua variabel lain tetap, maka koefisien regresi manajemen risiko (X2) sebesar 0,002 dengan nilai signifikan 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa untuk setiap kenaikan satu satuan manajemen risiko (X2), maka kinerja keuangan (Y) akan naik sebesar 0,002.

Tabel 8. Hasil Uji Determinasi (R²)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,904 ^a	0,817	0,806	0,01319

Sumber : data diolah 2023

Berdasarkan tabel 8 di atas, nilai koefisien determinasi (*Adjusted R²*) adalah sebesar 0,806 atau sekitar 80,6%. Hal ini berarti bahwa variabel *good corporate governance* dan manajemen risiko dapat menjelaskan 80,6% dari kinerja keuangan. Sedangkan 19,4% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.

Table 9. Hasil Hasil Uji Hipotesis

Variabel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1,712	0,024		71,017	0,000
<i>Good corporate governance</i>	0,001	0,000	0,184	2,529	0,016
Manajemen risiko	0,002	0,000	0,867	11,931	0,000

Sumber : data diolah 2023

Tabel 9 menjelaskan mengapa variabel *Good corporate governance* (X1) diterima karena nilai t_{hitung} sebesar 2,529 dan nilai signifikansinya sebesar 0.016, yang mana keduanya lebih kecil dari 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa kinerja keuangan (Y) dipengaruhi secara positif oleh tata kelola perusahaan yang baik (X1). Dengan nilai t_{hitung} sebesar 11,931 dan nilai signifikansi sebesar 0,000, maka variabel manajemen risiko (X2) diterima karena nilainya lebih kecil dari 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa kinerja keuangan (Y) dipengaruhi secara positif oleh manajemen risiko (X2).

Pembahasan

Pengaruh *Good Corporate Governance* Berpengaruh Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hipotesis pertama (H_1), kinerja keuangan dipengaruhi secara positif *good corporate governance*. Hasil pengujian t pada tabel 9 menunjukkan bahwa *good corporate governance* memiliki dampak positif terhadap kinerja keuangan. Hal ini didukung oleh nilai t_{hitung} sebesar 2,529 dan nilai signifikansi sebesar $0,016 < 0,05$ yang mengindikasikan diterimanya hipotesis pertama (H_1) yang menyatakan bahwa *good corporate governance* meningkatkan kinerja keuangan. Hal ini mengimplikasikan bahwa Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Mengwi akan memiliki kinerja keuangan yang lebih baik jika *good corporate governance* diterapkan.

Menurut Jensen & Meckling (1976), teori keagenan menjelaskan adanya hubungan kerja antara pemberi wewenang (*principal*) dengan penerima wewenang (*agent*). Teori keagenan muncul ketika pengurus LPD, yang berfungsi sebagai agen, diberi tanggung jawab untuk mengelola LPD oleh Desa Pekraman sebagai prinsipal. Asumsi yang mendasari teori keagenan adalah bahwa masalah keagenan dapat muncul karena kepemilikan dan pengelolaan perusahaan dipisahkan (Shil, 2008). Pengelola akan diberikan wewenang oleh pemilik LPD untuk mengawasi bagaimana kegiatan usahanya dijalankan. Adanya penerapan mekanisme tata kelola yang baik berdasarkan prinsip-prinsip *good corporate governance* diharapkan dapat memperkecil kesenjangan keagenan di LPD dan kinerja LPD dapat ditingkatkan, karena mekanisme *good corporate governance* menjadi alat untuk menertibkan pengelola untuk mematuhi kontrak yang telah disepakati. (Farida, 2018).

Menurut teori keagenan, kinerja keuangan LPD akan meningkat dengan menerapkan *good corporate governance*. *Good corporate governance* harus diterapkan untuk mengelola LPD secara efektif. Hal ini karena akan memberi panduan yang jelas bagi LPD, yang akan memfasilitasi dalam pengambilan keputusan yang lebih bertanggung jawab serta manajemen yang lebih handal, yang pada akhirnya akan meningkatkan kinerja LPD. (Dewi & Dwijaputri, 2014). Hal ini sejalan dengan temuan penelitian yang dilakukan oleh Praningsih et al., (2019), menemukan bahwa prinsip-prinsip GCG berpengaruh positif terhadap kinerja LPD dan penelitian yang dilakukan oleh Putra & Sunarjaya (2020), menunjukkan bahwa prinsip-prinsip GCG berpengaruh positif terhadap kinerja Lembaga Perkreditan Desa.

Pengaruh Manajemen Risiko Berpengaruh Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian t pada tabel 9, menjelaskan bahwa manajemen risiko berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini ditunjukkan dengan nilai t_{hitung} sebesar 11,931 dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, sehingga hipotesis kedua (H_2) yang menyatakan manajemen risiko berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan diterima. Hal ini mengindikasikan semakin baik penerapan manajemen risiko maka akan meningkatkan kinerja keuangan di Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Mengwi.

Teori *Stewardship* mengasumsikan perilaku esekutif selaras dengan kepentingan *principal* (Donaldson & Davis, 1991). Menurut teori *stewardship*, manajer memprioritaskan memaksimalkan hasil untuk kebaikan perusahaan di atas tujuan pribadi secara teratur (Azaria et al., 2023). Dalam hal ini, manajer LPD bertindak sebagai manajemen, mengarahkan kemampuan dan pengetahuan untuk mengoptimalkan kinerja dalam rangka menghasilkan *output* yang lebih berkualitas (Sujana et al., 2022). Dengan memperlakukan risiko sesuai dengan *risk treatment*, manajemen risiko melindungi para pemangku kepentingan dari dampak negatif risiko. Hasil penelitian oleh Asir et al., (2023), menunjukkan bahwa penerapan manajemen risiko secara positif dapat meningkatkan kinerja perusahaan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji bagaimana manajemen risiko dan tata kelola perusahaan yang baik atau *good corporate governance* mempengaruhi kinerja keuangan LPD di Kecamatan Mengwi. Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah LPD di Kecamatan Mengwi mengalami peningkatan kinerja keuangan sebagai hasil dari tata kelola perusahaan yang baik. Berkaitan dengan teori keagenan, dimana dengan adanya tata kelola perusahaan yang baik atau *good corporate governance* dalam mengelola LPD maka nantinya kinerja keuangan LPD akan meningkat. Teori keagenan di LPD ditunjukkan dari adanya hubungan antara pengelola LPD dengan pemilik dimana pemilik melimpahkan tugas dan wewenang kepada pengelola. Manajemen risiko berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan pada LPD di Kecamatan Mengwi. Menurut teori *stewardship*, manajer memprioritaskan memaksimalkan hasil untuk kebaikan perusahaan di atas tujuan pribadi secara teratur. Dalam pengelolaan LPD *stewardship* teori dapat dilihat dari adanya pengendalian internal di LPD, dimana LPD di Kecamatan Mengwi sudah memiliki standar operasi perusahaan dalam menjalankan kegiatan usahanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, I. K. Y., Setiawan, K. R., & Kusumawijaya, I. K. (2021). Pendampingan dan Pemberdayaan Pengelolaan Keuangan Pada LPD Desa Adat Cepaka. *Synergy and Society Service*, 1(1), 21–30.
- Aprianti, N. G. N., Kurniawan, P. S., & Dewi, P. E. D. M. (2018). Analisis Penyusunan Konsep Manajemen Risiko dan Good Corporate Governance (GCG) Pada Lembaga Perkreditan Desa (Studi pada LPD Desa Adat Padangkerta Kecamatan Karangasem, Kabupaten Karangasem, Provinsi Bali). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha*, 9(1), 13–22.
- Asir, M., Yuniawati, R. A., Mare, K., Sukardi, K., & Anwar, M. A. (2023). Peran manajemen risiko dalam meningkatkan kinerja perusahaan: studi manajemen sumber daya manusia. *Entrepreneurship Bisnis Manajemen Akuntansi (E-BISMA)*, 4(1), 32–42. <https://doi.org/10.37631/ebisma.v4i1.844>
- Azaria, S., Dewi, R. R., & Siddi, P. (2023). Pengaruh Manajemen Risiko dan Karakteristik Komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Pada Perusahaan Sektor Aneka Industri yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021). *Oikos: Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi*, 7(2), 512–524.
- Damayanti, A. I., & Venusita, L. (2022). Pengaruh Pengungkapan Enterprise Risk Management (ERM) Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *AKUNESA: Jurnal Akuntansi Unesa*, 10(03), 43–54. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/akunesa/index>
- Dewi, K. K., & Dwijaputri, I. M. A. (2014). Pengaruh Penerapan Prinsip-Prinsip GCG Pada Kinerja Keuangan Lembaga Perkreditan Desa Kabupaten Giayar Bali. *E-Jurnal Akuntansi Udayana*, 7(3), 559–573.
- Donaldson, L., & Davis, J. H. (1991). Stewardship Theory or Agency Theory: CEO Governance and Shareholder Returns. *Australian Journal of Management*, 16(1), 49–65.
- Farida, A. (2018). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance dan Pengungkapan Islamic Social Reporting Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia. *MALIA: Jurnal Ekonomi Islam*, 10(1), 31–42. <http://yudharta.ac.id/jurnal/index.php/malia>
- Handayani, N. K. P., Suryandari, N. N., & Putra, G. B. B. (2020). Pengaruh Prinsip-Prinsip Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Rendang Kabupaten Karangasem. *Jurnal Kharisma*, 2(1), 11–21.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360. <http://hupress.harvard.edu/catalog/JENTHF.html>
- Kamaroellah, A. R. (2014). *Manajemen Kinerja (Konsep, Desain, Implementasi dan Penilaian Kinerja)*. Pustaka Radja.
- Praningsih, I. D. A. P. I., Putra, I. G. C., & Sunarwijaya, I. K. (2019). Corporate Governance dan Kinerja Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Abiansemal, Badung, Bali. *Seminar Nasional Inovasi Dalam Penelitian Sains, Teknologi Dan Humaniora-InoBali*, 816–827.

- Pratiwi, D., & Kurniawan, B. (2017). Pengaruh Penrapan Manajemen Resiko Terhadap Kinerja Keuangan Industri Perbankan. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 10(1), 73–93.
- Putra, I. G. C., & Sunarjaya, I. K. (2020). Coporate Governance dan Kinerja Perkreditan Desa di Kecamatan Blahbatuh, Giayar. *Juara: Jurnal Riset Akuntansi*, 10(1), 76–86.
- Satria, P. A., & Dewi, P. P. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi: Studi Kasus Pada Koperasi Simpan Pinjam di Kabupaten Gianyar. *Jurnal Ilmiah Akuntansi & Bisnis*, 4(1), 81–95. <http://journal.undiknas.ac.id/index.php/akuntansi>
- Shil, N. C. (2008). *Accounting for Good Corporate Governance*. 3(1), 22–31.
- SudutPandang.id (2022). Kasus LPD Gulingan, Kuasa Hukum Ahli Waris Pertanyakan Sanksi Adat. Available at: <https://sudutpandang.id/kasus-lpd-gulingan-kuasa-hukum-ahli-waris-pertanyakan-sanksi-adat/>
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (2nd ed.). Alfabeta.
- Sujana, I. K., Suardikha, I. M. S., & Vinensya, N. L. P. P. (2022). Budaya Tri Hita Karana Sebagai Pemoderasi Pengaruh Good Corporate Governance Pada Kinerja LPD Kabupaten Badung. *Buletin Studi Ekonomi*, 27(1), 19–30. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/bse/>
- Suparsabawa, I. N. R., & Kustina, K. T. (2018). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance dan Budaya Tri Hita Karana Terhadap Kinerja Manajerial Lembaga Perkreditan Desa (LPD). *Jurnal Riset Akuntansi JUARA*, 8(1), 58–68.
- Sutedi, A. (2012). *Good Corporate Governance* (Tarmizi, Ed.; 1st ed.). Sinar Grafika.
- Suwarmika, I. K., Suryandari, N. N. A., & Susandya, A. A. P. G. B. A. (2019). Pengaruh Penerapan Prinsip-Prinsip Good Corporate Governance Pada Kinerja Lembaga Perkreditan Desa. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 1(1), 198–217.
- RadarBali.JawaPost.com (2022). Polres Badung Ungkap Modus Ketua LPD Gulingan Korupsi Rp30 Miliar. Available at: <https://radarbali.jawapos.com/hukum-kriminal/70857932/polres-badung-ungkap-modusketua-lpd-gulingan-korupsi-rp30-miliar>
- Tias, T. N., Taupiq, N., Syadila, S. P., & Zalfadiva, D. S. (2023). Penerapan manajemen risiko terhadap kinerja karyawan di Indonesia : Literature Review. *Nautical : Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(11), 1353–1362.
- Utari, N. K. M. T., Sara, I. M., & Giri, N. P. R. (2019). Pengaruh Pertumbuhan Aktiva Produktif, Dana Pihak Ketiga dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Mengwi. *Warmadewa Economic Development Journal*, 2(2), 84–97. <https://doi.org/10.22225/wedj.2.2.1363.84-97>
- Wahyuni, V. S., Putra, I. G. C., & Sunarwijaya, I. K. (2021). Pengaruh Prinsip-Prinsip Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Kuta Selatan, Kabupaten Badung. *Jurnal Karma*, 1(5), 1578–1588.
- Yanti, B. C. D., & Setiyanto, A. I. (2021). Analisis Pengaruh Manajemen Risiko Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Yang Terdaftar di BEI. *Journal of Applied Managerial Accounting*, 5(2), 95–104.
- Yanti, S. A. M., Novitasari, N. L. G., & Dewi, N. L. P. S. (2022). Pengaruh Penerapan Prinsip-Prinsip Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Mengwi. *Jurnal Kharisma*, 4(3), 333–342.